

## Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Pemula di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

Amirul Mukminin , Meidiana Dwi Cahyani

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima 15 September 2016

Disetujui 2 November 2016

Dipublikasikan 24 Februari

2017

*Kata Kunci:*

Management; early childhood education


### Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan pengelolaan PAUD, peran dan kesiapan guru mengelola pembelajaran, serta faktor yang mempengaruhi. Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam menghimpun datanya. Teknis analisis data menggunakan model interaktif, keabsahannya menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian bahwa pengelolaan bidang kurikulum menggunakan pembelajaran spontanitas, bidang kesiswaan *one day service*, bidang personalia menggunakan pendidikan dan latihan guru PAUD, bidang sarana prasarana penggunaan fasilitas desa, bidang keuangan dengan sistem pembagian tugas, bidang humas dengan program paguyuban wali siswa dan *parenting*, bidang promosi menggunakan strategi mulut ke mulut, bidang MBS optimalisasi partisipasi masyarakat. Peran dan kesiapan guru mencakup pembelajaran spontanitas, pelaksanaan kegiatan belajar *indoor*, pengorganisasian kelas klasikal, pengelompokan kelas berdasar usia, bentuk evaluasi pembelajaran rapot, penataan administrasi, dan pemanfaatan sumber daya.

### Abstract

*This study describes the management of early childhood education, the role and readiness of teachers to manage the learning, as well as the affecting factors. Used qualitative research with interviews, observation, and documentation to collect the data. The technical analysis of the data used an interactive model, its validity used triangulation. The research concluded that the management of curriculum areas used learning spontaneity, the students affairs department used one day service, the field personnel used education and training for early childhood teachers, the field of infrastructure used village facilities, the financial sector used a system of division of labor, the field of public relations worked with the community carers and parenting program, the promotion used person-to-person strategy, MBS field optimized the community participation. The role and readiness of teachers included learning spontaneity, implementation of indoor learning activities, organizing classical class, grouping the class by ages, learning evaluation in the form of report, administrative arrangements, and resource utilization.*

© 2017 PLS PPs UNNES

 Alamat korespondensi:  
Gedung A3 Lantai 1 Jurusan PGPAUD FIP UNNES  
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang  
E-mail: [mir.poerdjo@yahoo.co.id](mailto:mir.poerdjo@yahoo.co.id)

p-ISSN 2442-532X  
e-ISSN 2528-4541

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Hal ini berarti bahwa setiap program yang terkait dengan pembelajaran anak usia dini perlu mendapat perhatian.

Kurikulum, kesiswaan, personalia, sarana prasarana, keuangan, hubungan masyarakat, pemasaran, manajemen berbasis sekolah merupakan sebuah substansi-substansi yang ada dalam sebuah manajemen sekolah yang juga penting untuk diperhatikan oleh setiap guru maupun pemerintah. Kamil (2009: 14) menegaskan bahwa pendidikan nonformal dalam proses penyelenggaraannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan, yang di dalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang.

Sapre (dalam Usman, 2013: 6) menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pakar manajemen lainnya Terry (2003: 9) menyatakan bahwa manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka.

Setiap sekolah atau lembaga memiliki manajemen yang berbeda-beda pada pengelolaannya bergantung pada sumber daya manusia yang ada. Pada lembaga yang baru berdiri atau disebut PAUD pemula manajemen sekolah yang dimiliki masih belum berjalan dengan optimal karena berbagai faktor. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di tiga PAUD pemula Kecamatan Grabag, Kabupaten

Purworejo, manajemen atau pengelolaan di lembaga tersebut belum berjalan dengan baik karena faktor sumber daya manusia yang dimiliki guru rendah dan keuangan yang belum berjalan dengan lancar serta rendahnya kesadaran guru akan pentingnya manajemen yang baik untuk PAUD pemula.

Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya (Usman, 2013: 13). Pengelolaan yang belum optimal disebabkan karena pendirian PAUD yang tergesa-gesa pada pertengahan tahun 2014 karena adanya program dari pemerintah Kabupaten Purworejo yaitu satu desa satu PAUD. Pada saat itu pula Desa Harjobinangun, Dudu Wetan, dan Bakurejo belum memiliki lembaga PAUD, sehingga pendirian Kelompok Bermain (KB) di Kecamatan Grabag dilakukan dengan persiapan seadanya oleh kepala desa dan pengelola.

PAUD pemula yang baru berdiri di Kecamatan Grabag, fungsi manajemennya belum dapat dilakukan secara maksimal. Empat fungsi manajemen antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Pertama dimulai dari fungsi perencanaan pada PAUD pemula faktanya masih rendah dilihat dari perencanaan pembelajaran yang tidak tersusun secara sistematis. Kedua yaitu pengorganisasian kelas dan administrasi yang kurang tertata. Ketiga fungsi pelaksanaan yang dilihat kurang siap dari para guru dalam proses pembelajaran. Keempat adalah fungsi pengawasan yang kurang dalam manajemen keuangannya.

Ketiga PAUD ini mendapat perhatian lebih dari pemerintah Purworejo dibanding dengan lembaga pemula lain yang ada di Kecamatan Grabag. Hal ini dapat dilihat dari adanya PAUD pemula di Desa Rowodadi dan Desa Tulusrejo yang saat ini tutup karena tidak ada anak yang mendaftar ke KB tersebut padahal pendiriannya sama dengan PAUD yang akan diteliti yaitu tahun 2014. Selain itu KB RA

Kartini, Surya Baku dan Bintang Kejora adalah lembaga yang lebih sering diikutsertakan dalam lomba dan aktif dalam kegiatan Himpaudi. Ketiga PAUD ini juga aktif dalam pengajuan proposal dana ke pemerintah kabupaten maupun pusat.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan PAUD pemula, peran dan kesiapan guru dalam pengelolaan pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat pengelolaan PAUD pemula di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Pemula di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus menurut Sukmadinata (2009: 99), adalah penelitian yang difokuskan pada satu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena lain. Dalam penelitian pengelolaan PAUD pemula di Kecamatan Grabag ini, peneliti mengambil tempat di tiga PAUD yaitu KB RA Kartini Desa Harjobinangun, KB Surya Baku Desa Bakurejo, dan KB Bintang Kejora Desa Dudu Wetan.

Fokus penelitian yang diambil yaitu pengelolaan PAUD pemula yang meliputi 8 komponen manajemen (kurikulum, kesiswaan, personalia, sarana prasarana, keuangan, hubungan masyarakat, promosi, dan MBS), peran dan kesiapan guru dalam pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat pengelolaan. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru, sedangkan informan pendukungnya adalah orangtua siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang lainnya adalah catatan lapangan (*fieldnotes*). Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Ahmadi, 2014: 189), catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang peneliti dengarkan, lihat, alami, dan pikirkan

dalam peengumpulan data serta merefleksikan pada data dalam sebuah studi kualitatif.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Patton (dalam Moleong, 2007: 330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data Miles dan Huberman model interaktif. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengelolaan PAUD**

Pengelolaan PAUD pemula yang meliputi 8 komponen manajemen yaitu kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, hubungan masyarakat, promosi, dan MBS masih perlu banyak pembenahan agar tertata secara sistematis. PAUD pemula yang baru berdiri pada pertengahan tahun 2014 adalah lembaga yang baru berdiri dan belum memiliki gedung sekolah sendiri. Gedung yang digunakan untuk pembelajaran adalah balai desa.

Delapan komponen manajemen memiliki keterkaitan antara satu komponen dengan komponen yang lain. Hasil penelitian yang telah dilakukan di KB RA Kartini, Surya Baku dan Bintang Kejora mengenai manajemen kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, hubungan masyarakat, promosi dan MBS adalah sebagai berikut.

Manajemen kurikulum di PAUD pemula belum tertata dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang jarang disusun oleh ketiga PAUD pemula tersebut. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran spontanitas. Kurikulum yang diaplikasikan pun masih kurikulum lama yaitu Permendiknas No. 58 tahun 2009 dan belum menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan seperangkat perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, kurikulum ini meliputi semua bidang

perkembangan anak (agama, perilaku, pengetahuan dan keterampilan) (Wahyuningsih & Haryani, 2015). Bidang kesiswaan di PAUD pemula adalah *one day service* artinya pendaftaran siswa baru dilakukan pada ajaran baru. Bidang personalia juga masih rendah, terlihat dari kepala sekolah dan guru yang hanya lulusan SMA, solusi yang diterapkan sekolah adalah dengan mengiutsertakan guru-guru dalam program diklat. Selanjutnya adalah bidang keuangan di PAUD pemula yang dilakukan dengan sistem partisi atau pembagian tanggungjawab keuangan.

Bidang hubungan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di PAUD pemula dilakukan dengan program paguyuban wali siswa dan *parenting*. Sedangkan manajemen pemasaran atau promosi yang dilakukan ketiga PAUD pemula adalah promosi mulut ke mulut (*gethok tular* = dalam bahasa Jawa). Komponen manajemen yang terakhir adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang sama skali belum diterapkan di PAUD pemula karena kepala sekolah dan guru yang tidak paham tentang MBS. MBS pada PAUD pemula dititikberatkan pada optimalisasi partisipasi masyarakat.

#### **Peran dan kesiapan guru dalam pengelolaan PAUD pemula**

Peran dan kesiapan guru berhubungan dengan empat fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) penting diperhatikan lembaga sekolah. Empat fungsi yang ada di PAUD pemula belum terlaksana dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru jarang menyusun perencanaan dalam pembelajaran, guru menyiapkan pembelajaran hanya spontanitas saja. Hal ini terjadi karena memang dalam membuat perencanaan pembelajaran butuh ketekunan, inovasi, dan kreatifitas guru dengan menyesuaikan karakter siswa, keadaan sekolah dan kondisi daerah masing-masing. Kondisi di atas sesuai dengan hasil penelitian Amirul Mukminin *et al.* (2015) bahwa kendala yang paling besar yang dihadapi oleh guru di sekolah adalah dalam hal membuat

perencanaan, karena membutuhkan keuletan dan ketekunan guru, belum lagi perencanaan harus disesuaikan dengan karakter siswa.

Pengorganisasian yang berhubungan dengan kelas adalah menggunakan pembelajaran *indoor* (mayoritas di dalam ruang) dan model kelas klasikal. Dalam mengorganisir pembelajaran di kelas guru belum melaksanakan dengan maksimal, hal ini akan sangat berpengaruh pada penyampaian materi oleh guru, proses dan hasil belajar siswa. Kesulitan pasti akan dihadapi oleh guru ketika mengajar di kelas dan juga akan mengganggu proses belajar siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi satu dengan materi yang lain, konsep satu dengan konsep yang lain serta ketrampilan satu dengan ketrampilan yang lain karena pembelajaran tidak diorganisir dengan baik. Dalam pembelajaran di PAUD harus dilaksanakan dengan holistik dan integratif. Hasil penelitian Amirul Mukminin *et al.* (2015), menyebutkan bahwa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik guru harus mampu mengaitkan pokok bahasan satu dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya, mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan lainnya, dan juga dapat mengaitkan pekerjaan hari itu dengan pekerjaan hari lainnya atau hari berikutnya.

Sedangkan pengawasan yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaranpun hanya bentuk rapat. Selain itu penataan administrasi dan penggunaan sumber daya masih kurang optimal. Evaluasi sangat penting dilakukan oleh guru baik evaluasi proses ataupun evaluasi akhir. Tanpa melakukan evaluasi tersebut mustahil guru dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya dalam mengajar. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan materi siswa dan juga untuk mengetahui bagaimana guru mengajar, termasuk di dalamnya penggunaan metode, media, dan sikap guru ketika berinteraksi dengan siswa.

### Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan

Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan PAUD pemula yang dikaitkan dengan prinsip manajemen berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suyadi (2011: 80) yaitu komitmen dan ketegasan, komunikasi dan koordinasi, profesionalitas dan kompetisi.

Faktor pendukung keberhasilan pengelolaan PAUD pemula adalah komitmen yang kuat untuk maju, tegas dalam kedisiplinan dan kompetisi yang kuat antar lembaga. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa faktor pendukung keberhasilan pengelolaan PAUD pemula adalah bahwa seluruh guru dan staf memiliki komitmen yang kuat untuk maju. Komitmen menjadi prasyarat utama untuk lembaga PAUD dapat bertahan menjalankan kegiatan atau aktivitasnya. Ketidakberhasilan lembaga PAUD, lembaga baru berdiri 3 atau 4 tahun kemudian lembaga tersebut sudah tutup karena tidak punya siswa. kondisi ini jelas tidak ada komitmen yang kuat diantara guru dan staf untuk memajukan lembaga. Selain komitmen, kedisiplinan juga merupakan kunci keberhasilan lembaga. Kedisiplinan dalam setiap aktivitas di lembaga akan membuat lembaga menjadi tertata, sehingga akan memudahkan lembaga dalam setiap akan menyusun program kerja. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberadaan lembaga yang lain juga merupakan faktor pendukung. Hal ini disebabkan karena dengan keberadaan lembaga lain akan menciptakan kompetisi yang pada akhirnya akan menjadikan para guru dan staf memiliki sikap kreatif, inovatif dalam membuat program sebagai modal lembaga untuk bisa berklembang.

Sedangkan faktor penghambat pengelolaan adalah kurangnya koordinasi antar individu, koordinasi spontanitas oleh kepala sekolah dan profesionalitas personil yang masih kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antar guru dan guru dengan kepala sekolah serta guru atau pihak lembaga dengan orangtua kurang terbangun dengan baik. Koordinasi hanya terjadi dengan spontanitas saja ketika dibutuhkan. Kondisi di atas jelas akan menghambat keberhasilannya dan prestasi

siswa serta perkembangan dan kemajuan lembaga PAUD. Kurangnya koordinasi ini akan banyak menimbulkan masalah diantara warga sekolah, lembaga dengan orangtua. Hal ini akan menjadikan layanan antar warga sekolah dan layanan lembaga pada masyarakat atau orangtua akan memunculkan ketidakpuasan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Melati Indri Hapsari *et al* (2015) menyatakan bahwa kualitas layanan apabila dikelola dengan tepat, berkontribusi positif terhadap terwujudnya kepuasan dan loyalitas pelanggan.

### SIMPULAN

Kurikulum di PAUD pemula masih menggunakan Permendiknas No. 58 tahun 2009 dan pembelajaran spontanitas. Bidang kesiswaan, PAUD pemula menerapkan *one day service* pada pendaftaran siswa baru, artinya pendaftaran dilakukan pada hari pertama sekolah dan anak langsung mengikuti kegiatan pembelajaran. Bidang sarana prasarana, gedung yang digunakan ketiga sekolah ini masih berstatus pinjam atau menggunakan gedung balai desa. Hubungan masyarakat yang dijalin oleh sekolah adalah dengan pengadaan program paguyuban wali siswa dan *parenting*. Keduanya bertujuan untuk menampung aspirasi orangtua dan masyarakat. Promosi dilakukan dengan cara *gethok tular* atau mulut ke mulut. Manajemen Berbasis Sekolah belum dipahami oleh kepala sekolah di PAUD pemula.

Peran dan kesiapan guru dalam pengelolaan PAUD pemula yang berkaitan dengan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang jarang disusun (pembelajaran spontanitas). Pengorganisasian yang berhubungan dengan kelas adalah menggunakan pembelajaran *indoor* (mayoritas di dalam ruang) dan model kelas klasikal. Sedangkan pengawasan yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran pun hanya bentuk rapat. Selain itu penataan administrasi dan penggunaan sumber daya masih kurang optimal.

Faktor pendukung keberhasilan pengelolaan PAUD pemula adalah komitmen yang kuat untuk maju, tegas dalam kedisiplinan dan kompetisi yang kuat antar lembaga. Sedangkan faktor penghambat pengelolaan adalah kurangnya koordinasi antar individu, koordinasi spontanitas oleh kepala sekolah dan profesionalitas personil yang masih kurang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hapsari, I. Melati & Kristiani, A. 2015. Strategi Peningkatan Kualitas Layanan Peserta didik Kursus Bidang Vokasi (Studi di Lembaga Pendidikan Profesi Graha Wisata Semarang. *Journal Of Nonformal Education*. Vol 1. No. 1. Hlm 1 – 8.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (sebuah pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: ALFABETA.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukminin, A. Neneng, T. 2015. *Pengembangan Model Layanan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Terintegrasi pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Semarang*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 33: No. 2, Oktober 2016. Hlm. 117 – 126.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Terry, George R. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Wahyuningsih, Sri & Haryati. 2015. Eka. The Implementation of Early Childhood Education within Curriculum 2013. **Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies**, [S.l.], v. 4, n. 2, p. 81-85, nov. 2015. ISSN 2476-9584. Available at: <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/9460>>. Date accessed: 26 sep. 2016. doi:<http://dx.doi.org/10.15294/ijeces.v4i2.9460>.